



Pengaruh Gerakan Black Lives Matter Terhadap Kehidupan Masyarakat Afro-Latinx di Amerika Serikat 2016-2021

The Influence of the Black Lives Matter Movement on Afro-Latinx Community Life in the United States 2016-2021

¹⁾ Jeremy Resa Rumate, ²⁾ Christian H.J de Fretes, ³⁾ Royke R. Siahainenia

^{1,2,3} Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

*Email: ¹⁾ rumatejeremy@gmail.com, ²⁾ christian.defretes@uksw.edu, ³⁾ royke.roberth@uksw.edu

*Correspondence: *Jeremy Resa Rumate*

DOI:

10.59141/comserva.v3i07.1067

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji afiliasi terhadap gerakan Black Lives Matter (BLM) dengan menggunakan teori konstruktivisme. Temuan utama yang disajikan dalam tulisan ini adalah bagaimana Pengaruh gerakan BlackLivesMatter (BLM) terhadap kehidupan masyarakat Afro-Latinx di Amerika Serikat 2016-2021. Yang paling terkenal terjadi tahun ini, kematian George Floyd atas tindakan brutal polisi dengan menekan leher korban dengan kakinya hingga Floyd meninggal. Temuan penting kedua adalah bahwa organisasi-organisasi BLM berupaya untuk mbingkai gerakan ini sebagai perjuangan untuk hak-hak individu, terutama bagi masyarakat yang memiliki ras Afro-Latinx. Tanggung jawab negara AS terhadap adanya tindakan rasial yang terjadi di Negaranya menurut hukum internasional berupa pernyataan Joe Biden, bahwa pemerintahannya akan "mengembalikan jiwa Amerika. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang peran dan dampak gerakan BLM, khususnya terkait dengan masyarakat afro-latinx, serta bagaimana gerakan ini memengaruhi isu-isu rasisme dan kekerasan polisi dalam rentang waktu 2016-2021. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Maka dari sebagai sebuah gerakan protes dan jaringan advokasi, gerakan BLM telah mampu mendorong pemerintah Amerika Serikat untuk meninjau ulang berbagai kebijakan yang berkaitan dengan proses penegakan hukum.

Kata Kunci: Rasisme, BLM, Afro-Latinx, Liberalisme

ABSTRACT

This journal examines affiliation with the Black Lives Matter (BLM) movement using constructivism theory. The main findings presented in this article are the influence of the BlackLivesMatter (BLM) movement on the lives of the Afro-Latinx community in the United States from 2016-2021. The history of the BLM movement is a response to the deaths of two black teenagers, Trayvon Martin and Michael Brown, who were both unarmed and shot and killed. The most famous one occurred this year, the death of George Floyd due to brutal police action by pressing the victim's neck with his foot until Floyd died. The second important finding is that BLM organizations attempt to frame the movement as a fight for individual rights, especially for Afro-Latinx communities. The US state's responsibility for racial acts that occur in its country according to international law is in the form of Joe Biden's statement that his administration will "restore the soul of America.

Keywords: *Racism, BLM, Afro-Latinx, Liberisme*



PENDAHULUAN

Rasisme adalah sebuah ideologi atau sistem kepercayaan yang dibangun untuk mempertahankan situasi ketidakadilan dalam ras dan etnis. Rasisme berkaitan erat dengan konsep diskriminasi yaitu bentuk perilaku yang menentang pemberian akses secara adil bagi kelompok etnis tertentu dalam suatu kesatuan masyarakat. Isu rasisme sudah muncul sejak era kolonisasi tahun 1700an, tepatnya saat masyarakat Afrika dikirim ke Amerika Serikat untuk dijadikan budak atau pelayan bagi kalangan masyarakat berkulit putih (Chaney & Robertson, 2013). Masyarakat berkulit putih memiliki hak atau keunggulan secara sosial dan hukum, sedangkan perilaku diskriminasi dilakukan terhadap masyarakat yang bukan merupakan bagian dari kalangan tersebut. Hak istimewa yang diberikan pada masyarakat berkulit putih berupa kemudahan akses terhadap kekuasaan, hak kewarganegaraan, pendidikan, hak memilih, kepemilikan wilayah, imigrasi, dan penindaklanjutan kriminalitas.

Black Lives Matter (BLM), dibentuk di Amerika Serikat pada tahun 2013, didedikasikan untuk memerangi rasisme dan kekerasan anti-Kulit Hitam terutama dalam bentuk kebrutalan polisi (Tate, 1998). Nama Black Lives Matter menandakan kecaman atas pembunuhan tidak adil orang kulit hitam oleh polisi (Orang kulit hitam jauh lebih mungkin dibunuh oleh polisi di Amerika Serikat daripada orang kulit putih) dan tuntutan agar masyarakat menghargai kehidupan dan kemanusiaan orang kulit hitam sebagai sebanyak itu menghargai kehidupan dan kemanusiaan orang kulit putih (Smith, 2014). Aktivis BLM telah mengadakan protes besar dan berpengaruh di kota-kota di seluruh Amerika Serikat serta internasional (Dugis, 2018). Sebuah gerakan akar rumput yang terdesentralisasi, Black Lives Matter dipimpin oleh para aktivis di cabang-cabang lokal yang mengatur kampanye dan program mereka sendiri. Bab-bab tersebut berafiliasi dengan Black Lives Matter Global Network Foundation, sebuah organisasi hak-hak sipil nirlaba yang aktif di Amerika Serikat, Kanada, dan Inggris (Ransby, 2015).

Gerakan BLM berkembang pada tahun 2014 setelah polisi membunuh dua pria kulit hitam yang tidak bersenjata, Eric Garner dan Michael Brown. Garner meninggal di Staten Island, New York, setelah seorang petugas polisi kulit putih menahannya dalam penahanan ilegal yang berkepanjangan, yang ditangkap dalam sebuah video yang diambil oleh seorang pengamat (Steans et al., 2005). Brown, seorang remaja, ditembak dan dibunuh oleh seorang polisi kulit putih di Ferguson, Missouri. Kematian ini serta penolakan jaksa untuk mengajukan tuntutan terhadap petugas menyebabkan protes besar atas nama Black Lives Matter, yang menarik perhatian nasional dan internasional (Horowitz & Livingston, 2016). Gerakan BLM kemudian terus memainkan peran penting dalam demonstrasi menentang kebrutalan dan rasisme polisi. Khususnya, aktivis BLM memprotes kematian di tangan polisi atau saat dalam tahanan polisi beberapa orang kulit hitam lainnya, termasuk Sandra Bland, Philando Castile, Freddie Gray, Laquan

McDonald, Tamir Rice, Walter Scott, dan Alton Sterling.

Gerakan Black Lives Matter memiliki banyak tujuan. Aktivis BLM berusaha menarik perhatian pada banyak cara di mana orang kulit hitam diperlakukan tidak adil di masyarakat dan cara-cara di mana lembaga, hukum, dan kebijakan membantu melanggengkan ketidakadilan itu (Marable, 2009). Gerakan ini telah memerangi rasisme melalui cara-cara seperti aksi politik, kampanye penulisan surat, dan protes tanpa kekerasan. BLM berupaya memerangi kebrutalan polisi, pemolisian berlebihan di lingkungan minoritas, dan pelanggaran yang dilakukan oleh penjara nirlaba. Upayanya termasuk seruan

Jeremy Resa Rumate

Pengaruh Gerakan Black Lives Matter Terhadap Kehidupan Masyarakat Afro-Latinx di Amerika Serikat 2016-2021

untuk pelatihan yang lebih baik bagi polisi dan akuntabilitas yang lebih besar untuk pelanggaran polisi. Aktivis BLM juga menyerukan untuk “menggunduli” polisi yaitu, mengurangi anggaran departemen kepolisian dan menginvestasikan dana yang dibebaskan untuk layanan sosial masyarakat, seperti program kesehatan mental dan resolusi konflik. Aktivis BLM telah bekerja pada pendaftaran pemilih dan kampanye keluar-suara di komunitas kulit hitam. Selain itu, program BLM telah merayakan seniman dan penulis kulit hitam.

Isu rasisme di Amerika Serikat tidak sepenuhnya diterima begitu saja oleh berbagai kalangan etnis, termasuk etnis Afro latinx. Dalam upaya melawan diskriminasi ras tersebut, telah dilaksanakan berbagai macam gerakan hak masyarakat sipil yang memperjuangkan keadilan sosial di Amerika Serikat. Mulai pertengahan abad ke-20, masyarakat African-American beserta dengan beberapa masyarakat kulit putih melakukan perlawanan demi keadilan (Smith, 2013). Pada tahun 1868, Konstitusi Amandemen Konstitusi ke-14 memberikan hak perlindungan yang sama bagi masyarakat kulit hitam, dilanjutkan dengan amandemen ke-15 yang memberikan hak untuk melakukan pemilihan umum (Berlin, 2010). Namun upaya tersebut terhambat dengan pemisahan masyarakat kulit putih dengan hitam melalui hukum Jim Crow. Masyarakat kulit hitam tidak lagi dapat menggunakan fasilitas publik yang sama dengan masyarakat kulit putih, tidak dapat tinggal di kota yang sama, serta tidak mampu menempuh pendidikan di sekolah yang sama. Selain itu, pernikahan antar ras juga dilarang pada masa itu. 11 Sebelum Perang Dunia ke-2, terdapat diskriminasi dalam ranah militer bagi masyarakat kulit hitam, mereka tidak diberikan hak pekerjaan yang sama layaknya masyarakat kulit putih. Menanggapi ketidakadilan tersebut, ribuan masyarakat kulit hitam menekan pemerintah untuk mendorong keadilan dalam lapangan pekerjaan. Presiden Franklin D. Roosevelt akhirnya mengeluarkan Executive Order 8802 tahun 1941 untuk memberikan hak untuk bekerja secara adil bagi seluruh warga negara tanpa melihat ras, warna kulit, maupun nasionalitas warga (CNN : 2019)

Upaya dalam memperjuangkan hak kulit hitam juga terlihat dari Montgomery Improvement Association (MIA) yang dipimpin oleh Martin Luther King, Jr. untuk memfokuskan perhatian nasional terhadap segregasi ras. Pada 28 Agustus 1963, terjadi March on Washington for Jobs and Freedom yang merupakan gerakan hak masyarakat sipil terbesar pada masa itu. Sekitar 250,000 warga ikut terlibat untuk mendukung gerakan tersebut. Gerakan ini dilakukan untuk memperjuangkan isu diskriminasi dalam lapangan pekerjaan, kekerasan terhadap hak sipil masyarakat African-American, Latina, dan kelompok lainnya, serta dukungan terhadap Civil Rights Act yang sedang diupayakan pemerintahan Kennedy pada saat itu (Marger, 2014). Gerakan hak masyarakat sipil di Selma, Alabama tahun 1961-1964 yang dilakukan Student Nonviolent Coordinating Committee (SNCC) dan Southern Christian Leadership Conference (SCLC) melibatkan sejumlah demonstran untuk menanggapi masalah hak pemilihan bagi masyarakat kulit hitam (McGowan, 1990). Gerakan ini juga dipimpin oleh Martin Luther King, Jr., hingga kemudian Bloody Sunday ditayangkan di seluruh dunia. Demonstrasi ketiga yang merupakan demonstrasi terakhir gerakan di Alabama ini menghasilkan kesuksesan yaitu perolehan hak memilih yang adil bagi masyarakat kulit hitam.

Dilansir dari surat kabar GIGA di Hamburg dari tahun 2017 – 2021 telah terjadi beberapa kasus penindasan terhadap masyarakat Afro – Latinx, Kebrutalan polisi, yang terutama dialami oleh warga Afro-Latinx, semakin meningkat secara mengkhawatirkan di Amerika Serikat.. Presiden George Bush dan politisi sayap kanan lainnya semakin mendorong kekerasan polisi dengan wacana dan kebijakan yang keras terhadap kejahatan.

Jeremy Resa Rumate

Pengaruh Gerakan Black Lives Matter Terhadap Kehidupan Masyarakat Afro-Latinx di Amerika Serikat 2016-2021

Kekerasan mematikan terhadap warga Afro-Brasil secara umum semakin meningkat: setiap 23 menit seorang pemuda Afro-Latinx terbunuh. Kematian yang bergema secara internasional adalah pembunuhan politik terhadap Marielle Franco pada tahun 2018, yang merupakan anggota dewan dan kritikus vokal terhadap kekerasan polisi. Gerakan kulit hitam Amerika Serikat telah melakukan mobilisasi melawan kekerasan polisi dan rasisme selama lebih dari 40 tahun. Para aktivis mengancam pengucilan sistematis terhadap warga kulit hitam yang membuat mereka lebih rentan kehilangan nyawa dan membatasi peluang mereka untuk sepenuhnya mewujudkan hak-hak sosial, ekonomi, dan politik (GIGA:2021).

Pada tahun 2019 menurut BBC, persentase warga Afrika-Latinx merupakan 14% dari keseluruhan populasi (menurut sensus resmi), jumlah mereka yang mati ditembak polisi lebih dari 23% dari 1.000 kematian yang disebabkan oleh tembakan polisi. Dan angka ini relatif konsisten sejak tahun 2017, sedangkan angkanya pada populasi kulit putih justru menurun. Bahkan Pada musim panas tahun 2020, telah terjadi satu lagi pria kulit hitam dengan ras latinos tak bersenjata yang terbunuh di tangan polisi, hal inilah yang mendorong isu rasisme terhadap warga Afro-Latinx ke garis depan perhatian publik di Amerika Serikat (BBC : 2019).

Penelitian ini menjadi penting dikarenakan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian lebih dalam mengenai isu dari pengaruh gerakan Black Lives Matter (BLM) terhadap masyarakat etnis kulit hitam lainnya di Amerika Serikat. Penelitian ini hanya terbatas pada bagaimana perjuangan etnis Afro-Latinx dalam mendapatkan haknya maka peneliti selanjutnya dapat mengambil fokus yang lebih luas dari penelitian ini. Kemudian, sehubungan dengan penelitian ini berfokus pada objek penelitian yang terbatas, yaitu masyarakat kulit hitam etnis Latino di Amerika Serikat, sehingga peneliti selanjutnya dapat meluaskan objek penelitian yang tidak hanya berfokus pada masyarakat Afro-Latinx terutama di Amerika Serikat.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis gerakan black lives matter (blm) di amerika serikat, menyelidiki dampak gerakan blm terhadap masyarakat afro-latinx, penelitian akan melihat perkembangan isu rasisme dan kekerasan polisi sejak tahun 2016, dengan memeriksa kasus-kasus kematian dan peristiwa terkait yang mungkin menciptakan perubahan sosial dan politik, menyelidiki peran media, khususnya media sosial, dan peran aktivisme sosial dalam mengampanyekan gerakan blm serta bagaimana hal ini dapat memengaruhi persepsi masyarakat dan pemerintah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang peran dan dampak gerakan BLM, khususnya terkait dengan masyarakat afro-latinx, serta bagaimana gerakan ini memengaruhi isu-isu rasisme dan kekerasan polisi dalam rentang waktu 2016-2021.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang kemudian memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Serta hasil data yang terkumpul dan analisisnya biasanya lebih bersifat kualitatif. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian akan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan sekaligus mengantisipasi masalah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dalam hal ini juga unit amatan penelitian adalah bagaimana pengaruh dari BLM terhadap kehidupan Afro-Latinx, sedangkan unit analisis pada

Jeremy Resa Rumaté

Pengaruh Gerakan Black Lives Matter Terhadap Kehidupan Masyarakat Afro-Latinx di Amerika Serikat 2016-2021

penelitian ini adalah Unit analisis adalah pada penelitian ini adalah kehidupan masyarakat Afro-Latinx di Amerika Serikat 2016-2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara melihat bagaimana perkembangan dari gerakan Black Lives Matter (BLM) terhadap kehidupan masyarakat Afro-Latinx dalam rentan waktu 2016-2021 dan studi dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, Jurnal, sosial media dan sebagainya terkait dengan seberapa besar pengaruh dari gerakan BLM (Black Lives Matter) terhadap kehidupan masyarakat ras Afro-latinx dalam bidang politik, sosial dan Komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Gerakan Black Lives Matter

Ras dan etnis merupakan isu kompleks di Amerika Latin. Sebagian besar dari 540 juta penduduk Amerika Latin berasal dari tiga kelompok ras/etnis utama: masyarakat India atau masyarakat adat, yang di antaranya terdapat sekitar 400 kelompok berbeda; Orang Eropa, sebagian besar keturunan Spanyol dan Portugis; dan orang Afrika, keturunan budak yang dibawa ke wilayah tersebut pada masa kolonial. Mestizo umumnya mengacu pada orang-orang dengan garis keturunan campuran Eropa dan pribumi, sedangkan mulatto mengacu pada orang-orang dengan latar belakang campuran Afrika dan Eropa. Setelah berabad-abad terjadi percampuran ras, terdapat banyak variasi ras di Amerika Latin, dan banyak orang merupakan keturunan campuran Afrika, Eropa, dan pribumi. Sejak masa kolonial, percampuran ras, yang juga dikenal sebagai mestizaje, telah menjadi sumber kebanggaan nasional bagi banyak negara di Amerika Latin. Amerika memiliki sejarah masyarakat yang terus tumbuh dan berubah. Masyarakat ini terus berkembang sejak berdirinya negara ini sebagai hasil dari tindakan terus-menerus yang dilakukan oleh mereka yang ingin mengubah aspek-aspeknya. Gerakan Black Lives Matter, yang dimulai pada tahun 2013, adalah contoh utama dari tindakan yang diambil saat ini. Gerakan ini hadir sebagai respons terhadap kesenjangan sistematis yang melanda sistem penegakan hukum Amerika. Meskipun ada kekhawatiran publik mengenai dampak sebenarnya dari gerakan Black Lives Matter, sebagian besar kekhawatiran ini salah arah. Tujuan sebenarnya dari gerakan ini bukanlah untuk menghasut kekerasan, melainkan untuk meningkatkan dialog dan memberikan suara yang bersatu mengenai isu yang telah berlangsung terlalu lama. Gerakan Black Lives Matter telah berupaya selama beberapa tahun terakhir untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu mengenai hubungan penegakan hukum Amerika yang dianggap diskriminatif dengan orang Afrika-Amerika. Melalui banyaknya protes dan demonstrasi publik, kelompok ini telah menjadi terkenal dan sebagian besar identik dengan perjuangan kaum kulit hitam untuk mencapai kesetaraan. Kelompok ini hadir untuk memberikan suara yang kuat dan bersatu kepada individu-individu yang pendapatnya sering kali hilang karena suara penindasnya. Akumulasi dan kesatuan masyarakat ini berfungsi untuk melegitimasi dan memperkuat gerakan secara keseluruhan (Syarif, 2021).

Peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini menunjukkan banyak kesamaan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada gerakan hak-hak sipil Afrika-Amerika pada tahun 1960-an. Selama masa ini, Boikot Bus Montgomery dan para pendahulunya menunjukkan kelayakan pengorganisasian gerakan massa lokal untuk menantang segregasi di Ujung Selatan. Kekuatan gabungan para aktivis hak-hak sipil selama ini sejajar dengan sifat anggota Black Lives Matter yang bekerja dan melakukan protes

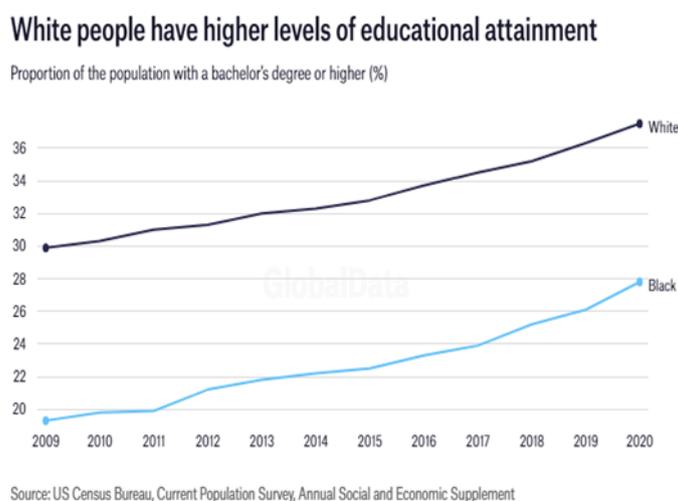
Jeremy Resa Rumate

Pengaruh Gerakan Black Lives Matter Terhadap Kehidupan Masyarakat Afro-Latinx di Amerika Serikat 2016-2021

secara massal untuk mendorong perbincangan seputar “kekerasan yang direstui negara” terhadap orang Afrika-Amerika di seluruh negeri. Saat ini, ada banyak anggota berpengaruh Black Lives Matter yang menjadi sorotan publik dan menggunakan posisi mereka untuk mempromosikan prinsip dan pesan grup. Melalui penggunaan gerakan kelompok besar dan protes yang bersatu, Black Lives Matter mampu memfasilitasi pesan mereka kepada rakyat Amerika, sehingga mencapai tujuan mereka sebagai sebuah kelompok (Phongpaichit & Baker, 1999).

Ketimpangan di balik gerakan Black Lives Matter dilihat dari statistik Sosio-Economic

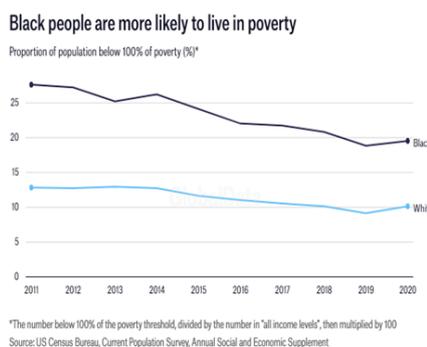
Lebih dari seperempat (27,8%) orang kulit hitam di AS telah mencapai gelar sarjana atau lebih sebagai tingkat pencapaian pendidikan tertinggi mereka, dibandingkan dengan 37,5% orang kulit putih. Pada tahun 2009, kesenjangan antara proporsi penduduk kulit hitam dan kulit putih yang memperoleh gelar sarjana atau lebih tinggi adalah 10,6 poin persentase. Pada tahun 2020, kesenjangan mencapai 9,7 poin persentase – hanya sedikit peningkatan. Kesenjangan ketimpangan relatif stabil antara tahun 2009 dan 2020. Tingkat pendidikan tinggi bagi masyarakat kulit hitam dan kulit putih meningkat pada periode tersebut.



Gambar 1. Tingkat Pendidikan Masyarakat di AS
Sumber : US Census Bureau

Tidak hanya itu orang kulit hitam di AS hidup dalam kemiskinan hampir dua kali lipat dibandingkan orang kulit putih. Hanya kurang dari satu dari lima orang kulit hitam (19,5%) yang hidup di bawah 100% kemiskinan. Bandingkan dengan 10,1% orang kulit putih. Mungkin yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah jumlah penduduk kulit hitam (27,7%) dan kulit putih (14%) berusia di bawah 18 tahun yang hidup di bawah 100% kemiskinan jauh lebih tinggi, dan kesenjangan antara kemiskinan kulit hitam dan kulit putih bahkan lebih besar lagi. Hal ini juga menjadi salah satu hal yang dapat diperhatikan mengingat angka kemiskinan masyarakat kulit hitam cukup banyak.

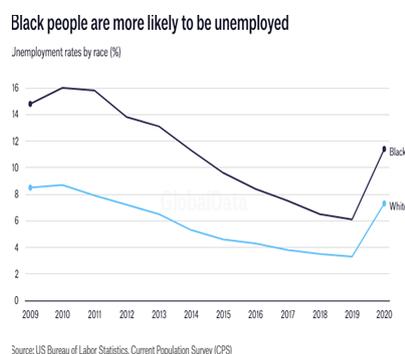
Meskipun kesenjangan (di semua kelompok umur) semakin mengecil, pada tahun 2020 orang kulit hitam memiliki kemungkinan 9,4 poin persentase lebih besar untuk hidup di bawah 100% kemiskinan jika dibandingkan dengan orang kulit putih (US Census Bureau:2022).



Gambar 2. Tingkat Kemiskinan di AS

Sumber: US Census Bureau

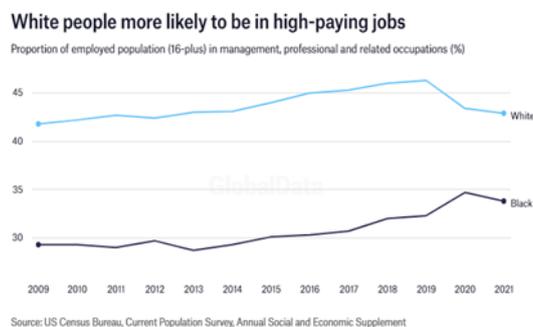
Maraknya kemiskinan yang terjadi kepada warga kulit hitam diakibatkan banyaknya jumlah pengangguran yang terjadi. Angka pengangguran di AS terus menurun sejak tahun 2010 setelah krisis keuangan global. Namun, pada tahun 2019/20, angka pengangguran melonjak karena Covid-19 menyebabkan hilangnya pekerjaan secara signifikan. Kesenjangan antara pengangguran warga kulit hitam dan kulit putih juga semakin mengecil antara tahun 2010 dan 2019. Namun, pada tahun 2020 kesenjangan tersebut kembali melebar, yang menunjukkan bahwa masyarakat kulit hitam jauh lebih terkena dampak Covid-19. Proporsi pengangguran orang kulit hitam pada tahun 2020 (11,4%) adalah 4,1 poin persentase lebih banyak dibandingkan orang kulit putih (7,3%) (US Census Bureau:2022).



Gambar 3. Tingkat Pekerjaan masyarakat AS terutama masyarakat kulit hitam.

Sumber: US Census Bureau

Pekerjaan manajemen, profesional, dan pekerjaan terkait merupakan segmen pekerjaan terbesar bagi orang kulit hitam dan kulit putih di AS pada tahun 2021. Namun, meskipun sepertiga (33,8%) orang kulit hitam bekerja di bidang ini, jumlah orang kulit putih adalah 42,9. % dalam kelompok pekerjaan bergaji lebih tinggi ini, terdapat kesenjangan sebesar 9,1 poin persentase. Meski masih besar, kesenjangan tersebut telah berkurang sejak tahun 2019. Lebih dari seperlima (21,7%) orang kulit hitam dipekerjakan pada pekerjaan jasa bergaji rendah pada tahun 2021 – yang merupakan kelompok layanan pelindung diri, makanan dan minuman, kebersihan, kesehatan bergaji rendah, dan terkait pribadi. Ini dibandingkan dengan 14,5% orang kulit putih.



Gambar 4. Tingkat Kesenjangan Pendapatan

Sumber: US Census Bureau

Kesenjangan pendapatan antara warga kulit hitam dan kulit putih di AS semakin melebar. Pada tahun 2009, penghasilan mingguan pekerja kulit hitam penuh waktu adalah \$601, dibandingkan dengan \$757 untuk pekerja kulit putih. Pada tahun 2020, penghasilan mingguan rata-rata orang kulit putih menembus ambang batas \$1.000. Seseorang berkulit hitam membawa pulang \$794. Dalam hal pertumbuhan, pendapatan masyarakat kulit hitam dan kulit putih telah tumbuh dengan tingkat yang hampir sama (~24%) antara tahun 2009 dan 2020. Namun, secara nominal, kesenjangan tersebut semakin melebar. Pada tahun 2009, orang kulit putih memperoleh penghasilan \$156 lebih banyak per minggu dibandingkan orang kulit hitam. Pada tahun 2020, angka ini meningkat menjadi \$209 (US Census Bureau:2022).



Gambar 5: Tingkat pendapatan mingguan masyarakat AS.

Sumber : US Census Bureau

Berdasarkan kelompok pendapatan, orang kulit hitam kemungkinan besar berpenghasilan antara \$35.000 dan \$49.999. Lebih dari seperlima (22,7%) populasi kulit hitam di AS memperoleh pendapatan dalam kisaran ini pada tahun 2018 (data terbaru yang tersedia). Bagi orang kulit putih, kelompok pendapatan modus adalah \$50.000 hingga \$74.999 – dengan satu dari empat orang termasuk dalam kelompok ini. Orang kulit putih juga cenderung menghasilkan lebih banyak uang per tahun. Satu

Jeremy Resa Rumaté

Pengaruh Gerakan Black Lives Matter Terhadap Kehidupan Masyarakat Afro-Latinx di Amerika Serikat 2016-2021

dari setiap 7,5 orang kulit putih memperoleh \$75.000 hingga \$99.999, dibandingkan dengan satu dari setiap 11,5 orang kulit hitam. Meskipun satu dari lima orang kulit putih memperoleh penghasilan lebih dari \$100 ribu, hal ini hanya berlaku untuk 8,3% orang kulit hitam (US Census Bureau:2022)..

Orang kulit hitam juga memiliki proporsi orang yang berpenghasilan lebih tinggi pada kelompok pendapatan terendah. Lebih dari sepertiga (38,4%) orang kulit hitam berpenghasilan kurang dari \$35.000 per tahun, sementara hanya 22,1% orang kulit putih berada dalam kelompok penghasilan yang sama. Berdasarkan kelompok pendapatan, orang kulit hitam kemungkinan besar berpenghasilan antara \$35.000 dan \$49.999. Lebih dari seperlima (22,7%) populasi kulit hitam di AS memperoleh pendapatan dalam kisaran ini pada tahun 2018 (data terbaru yang tersedia). Bagi orang kulit putih, kelompok pendapatan modus adalah \$50.000 hingga \$74.999 – dengan satu dari empat orang termasuk dalam kelompok ini. Orang kulit putih juga cenderung menghasilkan lebih banyak uang per tahun. Satu dari setiap 7,5 orang kulit putih memperoleh \$75.000 hingga \$99.999, dibandingkan dengan satu dari setiap 11,5 orang kulit hitam. Meskipun satu dari lima orang kulit putih memperoleh penghasilan lebih dari \$100 ribu, hal ini hanya berlaku untuk 8,3% orang kulit hitam. Orang kulit hitam juga memiliki proporsi orang yang berpenghasilan lebih tinggi pada kelompok pendapatan terendah. Lebih dari sepertiga (38,4%) orang kulit hitam berpenghasilan kurang dari \$35.000 per tahun, sementara hanya 22,1% orang kulit putih berada dalam kelompok pendapatan yang sama (US Census Bureau:2022).

Hanya ada sedikit bukti yang menunjukkan peningkatan kesetaraan berdasarkan kelompok pendapatan. Bagan di bawah menunjukkan perbedaan poin persentase antara proporsi orang kulit putih yang memperoleh tingkat gaji tertentu (kelompok pendapatan) dan orang kulit hitam dalam kelompok yang sama. Skor perbedaan di atas nol (sumbu Y) menunjukkan bahwa terdapat proporsi orang kulit putih dalam kelompok pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan orang kulit hitam. Skor perbedaan yang kurang dari satu menunjukkan proporsi orang kulit hitam lebih tinggi dibandingkan orang kulit putih per kelompok pendapatan. Jika kita melihat konvergensi menuju kesetaraan murni, kita akan melihat garis-garis yang mengarah ke basis nol (yaitu kesetaraan sempurna). Ini bukan kasusnya. Grafik ini memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa tidak ada peningkatan nyata dalam kesetaraan sepanjang periode waktu yang dianalisis – orang kulit hitam secara proporsional merupakan segmen yang lebih tinggi dalam kelompok pendapatan rendah, sementara orang kulit putih lebih cenderung berada dalam kelompok pendapatan lebih tinggi.

Ketika menganalisis perubahan dalam setiap metrik antara periode yang dianalisis; dengan angka mentah, setiap metrik bergerak ke arah yang 'benar'. Terdapat sekitar 3,4 juta lebih orang kulit hitam dengan gelar sarjana atau lebih tinggi pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2009 – pertumbuhan sebesar 77%. Lebih dari 1,9 juta orang kulit hitam mempunyai pekerjaan di bidang manajemen, profesional, dan pekerjaan terkait dengan gaji lebih tinggi pada periode ini – peningkatan sebesar 44%. Antara tahun 2011 dan 2020, terdapat penurunan hampir 2,5 juta orang kulit hitam yang berada di bawah 100% kemiskinan – penurunan sebesar 22% (US Census Bureau:2022).

Penghasilan mingguan rata-rata telah meningkat. Rata-rata orang kulit hitam memperoleh penghasilan \$193 lebih banyak (secara nominal) pada tahun 2020 dibandingkan pada tahun 2009. Upah orang kulit hitam dan kulit putih meningkat pada tingkat yang hampir sama, sementara lebih banyak orang kulit hitam yang memasuki kelompok pendapatan lebih tinggi. Pada tahun 2018, 59% lebih banyak orang kulit hitam memasuki kelompok \$50.000 hingga \$74.999 per tahun, 119% lebih banyak memperoleh penghasilan \$75.000 hingga \$99.999, dan lebih dari 187% membawa pulang \$100rb-plus

Jeremy Resa Rumate

Pengaruh Gerakan Black Lives Matter Terhadap Kehidupan Masyarakat Afro-Latinx di Amerika Serikat 2016-2021

jika dibandingkan dengan tahun 2008. Namun, sebagian besar perubahan positif ini diharapkan terjadi seiring dengan keluarnya AS dari periode resesi, dan terdapat perubahan alami pada faktor-faktor lain yang memengaruhi metrik ini (misalnya, tingkat inflasi memengaruhi tingkat pendapatan). Ada juga pergerakan yang sama di setiap metrik untuk orang kulit putih. Angka pertumbuhan sulit untuk dianalisis karena seringkali bergantung pada basis awal. Misalnya, meskipun pertumbuhan jumlah penduduk kulit hitam dengan gelar sarjana atau lebih (lebih dari 77%) lebih besar dibandingkan pertumbuhan penduduk kulit putih (lebih dari 35%), jumlah penduduk kulit hitam dan porsi penduduknya memiliki pencapaian pendidikan seperti itu dimulai dari tingkat yang jauh lebih rendah (US Census Bureau:2022).

Pada tahun 2017, ada lebih dari tiga juta orang Afro-Latin yang tinggal di Amerika Serikat. Kebanyakan orang Afro-Latin tinggal di New York (23%), California (15%), dan Florida (12%). Pada tahun 2017, 73% warga Afro-Latin adalah warga negara kelahiran asli, dibandingkan dengan 65% warga Latin dan 87% warga kulit putih. Dalam dunia pekerjaan orang Afro-Latin memiliki kemungkinan yang hampir sama dengan orang Latin untuk bekerja penuh waktu (79,5% vs. 81%). Namun, orang Afro-Latin lebih cenderung bekerja di bidang jasa dibandingkan orang Latin (28,2% vs. 25,2%), yang cenderung memberikan upah lebih rendah. Sedangkan pada tahun 2016, median pendapatan rumah tangga Afro-Latin hampir sama dengan median pendapatan rumah tangga Latin (\$58.616 vs. \$59.402), namun jauh lebih kecil dibandingkan pendapatan rumah tangga kulit putih (\$73.810) (US Census Bureau:2022).

Dalam dunia pendidikan orang Afro-Latin memiliki tingkat pendidikan yang serupa dengan orang Hispanik lainnya. Hampir 27% orang Afro-Latin tidak menyelesaikan sekolah menengah atas, dibandingkan dengan 30% orang Latin. Jumlah ini lebih dari dua kali lipat jumlah penduduk kulit putih yang tidak menyelesaikan sekolah menengah atas (12%). Hampir 18% orang Afro-Latin memiliki gelar sarjana atau lebih tinggi, dibandingkan dengan 17% orang Latin dan 25% orang kulit putih pada tahun 2017. Gerakan BLM adalah tentang kesetaraan. Berdasarkan metrik yang dianalisis, jelas bahwa terdapat ketimpangan dalam setiap metrik, namun mungkin yang lebih mengkhawatirkan, hanya ada sedikit kemajuan yang dicapai dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Kepemimpinan yang kuat dan keputusan kebijakan sangat penting untuk mendorong hubungan dan memperbaiki kesenjangan yang terlihat jelas. Karena banyak dari faktor-faktor ini saling terkait – misalnya, dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seseorang diharapkan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan lebih banyak uang – membantu memperbaiki kesenjangan dalam satu metrik dapat memberikan banyak manfaat positif lainnya.

Afro-Latinx Setelah Munculnya Gerakan BLM (Black Lives Matter)

Dalam dekade terakhir, jumlah orang di seluruh AS yang mengidentifikasi diri sebagai orang kulit hitam dan Hispanik telah meningkat sebesar 11,6%, menurut analisis data sensus CNN. Perdebatan nasional seputar ras serta meningkatnya tren generasi muda Latin berkulit hitam yang merangkul akar mereka dengan cara yang mungkin tidak dilakukan oleh generasi yang lebih tua adalah beberapa faktor di balik peningkatan tersebut, kata para ahli. Akar Afrika di Amerika Latin dapat ditelusuri hingga tahun 1500an ketika mayoritas budak Afrika yang dibawa ke Amerika mendarat di Karibia. Percampuran antara orang Afrika, penduduk asli, dan orang Spanyol Eropa selama beberapa generasi terjadi sebagai akibat dari perdagangan budak (Sørensen et al., 2022).

Jeremy Resa Rumate

Pengaruh Gerakan Black Lives Matter Terhadap Kehidupan Masyarakat Afro-Latinx di Amerika Serikat 2016-2021

Istilah ini berasal dari tahun 1970-an, ketika aktivis kulit hitam di Brasil memicu gerakan sosial politik untuk memperjuangkan pengakuan dalam sensus negara tersebut karena Brasil – pada saat itu – tidak mengakui warga kulit hitam di negara tersebut dalam sensus, kata Solsiree Del Moral, seorang profesor di Amherst College yang mempelajari sejarah modern Amerika Latin dan Karibia. Pada akhirnya, mendefinisikan apa artinya menjadi Afro-Latin bersifat pribadi dan bisa subjektif, kata banyak pakar dan Afro-Latin kepada CNN. Mereka berkulit gelap dan terang, menguasai dua bahasa atau hanya berbicara sedikit bahasa Spanyol dan keluarga mereka terhubung dengan lebih dari selusin negara. Istilah ini mengakui bahwa orang Latin berkulit hitam menghadapi perjuangan yang berbeda dibandingkan orang Latin lainnya, terutama mereka yang berkulit lebih terang. Rasisme dan diskriminasi tetap terjadi di kalangan masyarakat yang teridentifikasi sebagai Afro-Latino. Survei Pew Research pada tahun 2019 menyoroti bagaimana warna kulit yang lebih gelap dikaitkan dengan lebih seringnya pengalaman diskriminasi di kalangan warga Latin, termasuk orang-orang yang mempertanyakan kecerdasan mereka, menjadi bahan lelucon dan perlakuan tidak adil dari polisi.

Pada tahun 2020, terdapat sekitar 6 juta orang dewasa Afro-Latin di Amerika Serikat, dan mereka merupakan 2% dari populasi orang dewasa AS dan 12% dari populasi orang dewasa Latin. Sekitar satu dari tujuh orang Afro-Latin – atau sekitar 800.000 orang dewasa – tidak mengidentifikasi diri mereka sebagai orang Hispanik. Berbagai dimensi identitas Latin mencerminkan sejarah kolonial yang panjang di Amerika Latin, di mana percampuran terjadi di antara penduduk asli Amerika, orang kulit putih Eropa, orang Asia, dan orang-orang yang diperbudak dari Afrika. Pada masa kolonial di Amerika Latin, jumlah budak Afrika yang dibawa ke koloni Spanyol dan Portugis 15 kali lebih banyak dibandingkan ke AS. Sekitar 130 juta orang keturunan Afrika tinggal di Amerika Latin, dan jumlah tersebut merupakan seperempat dari total populasi wilayah tersebut, menurut berdasarkan perkiraan terbaru dari Proyek Etnis dan Ras di Amerika Latin (PERLA) di Universitas Princeton (Pew Research Center:2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, baik pejabat Pemerintahan maupun Anggota Kongres telah menyatakan minatnya untuk memperbaiki kondisi orang Afro-Latin di Amerika Latin. Kongres AS telah bergerak untuk meningkatkan bantuan kepada keturunan Afro di Kolombia sejak akhir tahun 2020. Beberapa orang memperkirakan bahwa minat AS terhadap orang Afro-Latin akan meningkat di tahun-tahun mendatang karena semenjak terpilihnya Barack Obama, sebagai Presiden Amerika keturunan Afrika pertama di Amerika Serikat. Membantu warga Afro-Latin tidak pernah menjadi tujuan utama kebijakan luar negeri AS. Namun, sejumlah lembaga bantuan ekonomi yang menerima dana AS telah memberikan manfaat bagi keturunan Afro dan komunitasnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Tiga dari lembaga-lembaga ini—USAID, Departemen Luar Negeri, dan Peace Corp yang merupakan lembaga pemerintah. Salah satunya Inter-American Foundation adalah lembaga independen pemerintah AS. Organisasi terakhir yaitu National Endowment for Democracy (NED) adalah yayasan swasta yang didanai oleh pemerintah AS. Karena sebagian besar program yang melayani masyarakat Afro-Latin merupakan program kecil dan relatif baru, hanya sedikit lembaga evaluasi independen yang dapat mengevaluasi keefektifan program tersebut. Kecuali disebutkan lain, sumber uraian program yang terdapat pada bagian laporan ini dikumpulkan dari dokumen yang disediakan oleh lembaga atau badan yang bersangkutan (Dawson, 1995) (Dawson, 2001).

Bantuan ekonomi bilateral ke Amerika Latin terutama diberikan oleh USAID. Di bawah pemerintahan Presiden Joe Biden, kebijakan AS terhadap Amerika Latin didasarkan pada tiga tujuan

Jeremy Resa Rumate

Pengaruh Gerakan Black Lives Matter Terhadap Kehidupan Masyarakat Afro-Latinx di Amerika Serikat 2016-2021

besar yaitu memperkuat demokrasi, mendorong pembangunan, dan meningkatkan keamanan. Di Amerika Serikat, kebijakan USAID adalah mendukung upaya memperdalam dan memperluas partisipasi semua kelompok, terutama kelompok miskin dan terpinggirkan. Menurut USAID, penerima manfaat program-programnya di wilayah ini mencakup masyarakat adat dan masyarakat Afro-Latin. Di beberapa negara, kelompok-kelompok ini menghadapi diskriminasi resmi atau hukum dalam hal pekerjaan, akses terhadap program kesehatan dan pendidikan, serta hak milik. Di Kolombia, mereka menderita pelanggaran hak asasi manusia sebagai akibat dari penggunaan senjata yang terus menerus.

USAID mendukung masyarakat Afro-Latin melalui perjanjian dengan Institut Hak Asasi Manusia Inter-Amerika (IIDH). IIDH sedang menyelesaikan penelitian terapan mengenai kemudahan akses dan tingkat partisipasi dalam proses pemilu politik oleh warga Afro-Kolombia dan Afro-Panama. IIDH juga baru-baru ini menyelesaikan kegiatan untuk membantu gerakan Afro-Panama menetapkan "Rencana Advokasi Strategis" dan mempengaruhi pemberlakuan undang-undang yang melarang diskriminasi di tempat kerja di Panama dan pembentukan komisi khusus untuk mengembangkan kebijakan pemerintah untuk memasukkan pekerja secara penuh. Afro-Panama (everycrsreport:2021).

Berdasarkan Keck dan Sikkink, ada 5 tahapan yang menjadi penentu pencapaian Gerakan transnasional. Yang pertama adalah pembuatan isu dan pembuatan agenda atau penarikan perhatian, yang kedua adalah pengaruh pada posisi-posisi strategis negara maupun organisasi-organisasi regional dan internasional. Selanjutnya adalah pengaruh pada prosedur-prosedur institusional, kemudian yang keempat adalah pengaruh berupa perubahan kebijakan pada aktor yang menjadi target (MAGHFIRAH, 2022). Dan yang terakhir adalah pengaruh terhadap tingkah laku negara (Keck & Sikkink, 1998). Dalam konteks yang dibangun oleh gerakan Black Lives Matter, gerakan ini telah berhasil membuat isu berupa anti rasisme, diskriminasi berbasis ras dan warna kulit, serta keadilan. Black Lives Matter telah mampu menciptakan suatu isu yang terjadi dalam realita masyarakat Amerika Serikat seperti kekerasan negara, terkhusus kepolisian, kepada warga kulit hitam dan menghidangkannya sebagai sebuah diskursus dalam ruang-ruang publik. Isu ini terbukti berhasil masuk ke kesadaran publik sehingga membuat banyak gerakan protes atau demonstrasi di ribuan kota di Amerika Serikat maupun mendorong diadakannya debat ataupun diskusi publik mengenai kultur rasialis maupun masyarakat kulit hitam di Amerika Serikat (Campbell, 2021). Selain itu, gerakan Black Lives Matter juga dipandang memberikan kontribusi besar dalam isu yang menyangkut permasalahan seputar imigran di Amerika Serikat. Karena besar dan terus-menerusnya advokasi nilai dan norma menyangkut hal ini, beberapa anggota dewan dari Partai Demokrat mengusulkan untuk menghapus *Immigration and Custom Enforcement Immigration and Custom Enforcement* yang dipandang bermasalah karena banyak melakukan pelanggaran terhadap hak-hak imigran yang belum memiliki atau mengurus dokumen resmi (TAUHID, 2022) (Roberts:2018).

Gerakan Black Lives Matter juga berhasil mempengaruhi posisi strategis negara. Pencapaian ini salah satunya bisa dilihat dari keberhasilan gerakan Black Lives Matter dalam kemenangan beberapa aktivis kiri yang berasal dari komunitas Afro-Latinx di Amerika Serikat sehingga mampu menduduki jabatan-jabatan struktural negara, seperti Chokwe Lumumba yang berhasil memenangi pemilihan walikota di Jackson, Mississippi (Roberts, 2018). Selain itu, gerakan Black Lives Matter juga berhasil mengantarkan Indira Shoemaker sebuah kursi di Dewan Kota Des Moines, ibu kota negara bagian Iowa. Shoemaker berhasil naik ke posisi tersebut dengan secara terbuka akan mendukung dan memastikan berhasilnya kebijakan defund the police di kawasan yang selama bertahun-tahun menjadi basis kekuatan

Jeremy Resa Rumate

Pengaruh Gerakan Black Lives Matter Terhadap Kehidupan Masyarakat Afro-Latinx di Amerika Serikat 2016-2021

Partai Republik yang konservatif (Kingkade, 2021) (Robinson et al., 2023). Selanjutnya, Gerakan Black Lives Matter juga berhasil mempengaruhi prosedur-prosedur institusional, salah satunya adalah penurunan paksa presiden Universitas Missouri karena dianggap gagal dalam menghadapi isu-isu rasial di dalam kampus Universitas Missouri (Roberts, 2018). Selain itu, Black Lives Matter juga berperan dalam keluarnya resolusi dari *Democratic National Committee* yang mendukung gerakan tersebut (Adlin, 2023) (Seitz-Wald: 2015).

BLM juga berhasil mempengaruhi kebijakan di Amerika Serikat, dengan mengadvokasikan berbagai bentuk kebijakan yang berkaitan antara relasi negara dan tatanan sosial Amerika Serikat dengan masyarakat kulit hitam di sana ataupun dalam nilai, norma dan tujuan dari gerakan Black Lives Matter di Amerika Serikat. Salah satu contohnya, munculnya protes yang diorganisir oleh gerakan Black Lives Matter juga memaksa Dewan Kota Minneapolis untuk mengeluarkan larangan bagi departemen kepolisian untuk melakukan pengekangan leher (*neck-choke*) ketika melakukan penahanan terhadap terduga pelaku atau pelaku pelanggaran hukum. Selain itu, Louisville juga sudah melarang penggerebekan oleh pihak kepolisian tanpa adanya pemberitahuan. Sementara New York City dipaksa oleh tuntutan publik untuk mengalihkan pendanaan untuk departemen kepolisian kota ke layanan-layanan sosial (BBC, 2020). TAN yang dibangun oleh gerakan Black Lives Matter berhasil mempengaruhi tingkah laku suatu negara. Salah satunya adalah keberhasilan gerakan ini dalam memaksa negara secara terbuka melalui laporan yang dirilis oleh *Department of Justice Amerika Serikat* untuk mengakui tindakan korupsi dari institusi kepolisian di Baltimore, Chicago, Ferguson, dan Cleveland (Roberts, 2018). Dalam hal ini, meskipun merilis laporan belum cukup kuat untuk membuktikan berubahnya perilaku suatu negara. Akan tetapi, Department of Justice merupakan salah satu dari tiga badan utama sistem peradilan di Amerika Serikat. Dimana, department ini bergerak melalui lembaga kepolisian negara. Sehingga, akan memberikan dampak terhadap perubahan perilaku negara dalam isu gerakan Black Lives Matters (BLM).

Sekitar enam juta orang dewasa di Amerika Serikat adalah orang Afro-Latinx atau Afro-Karibia, yang merupakan dua persen dari total populasi Amerika dan 12 persen dari populasi Latin di negara tersebut. Namun, masyarakat kulit hitam yang berasal dari Amerika Latin masih kurang terwakili di media arus utama, budaya pop, dan politik. Terlepas dari hambatan ras dan sosio-ekonomi, ada beberapa warga Afro-Latin yang berjuang untuk mendapatkan perwakilan politik, membawa perubahan positif dalam komunitas lokal mereka dan membuat sejarah dalam prosesnya. Berikut ini beberapa tokoh politik yang memiliki darah Afro-Latinx.

Ritchie Torres

Pada November 2020, Ritchie Torres menjadi gay Afro-Latino pertama yang terpilih menjadi anggota Kongres. Dia mewakili Distrik Kongres ke-15 di New York, yang mencakup sebagian besar Bronx Selatan dan merupakan salah satu distrik kongres termiskin di negara tersebut. Sebelum terpilih menjadi anggota Dewan Perwakilan AS, Torres menjabat sebagai anggota Dewan Kota New York selama tujuh tahun, menjadi pejabat termuda yang terpilih di kota tersebut dan pejabat terpilih pertama yang secara terbuka queer di Bronx. Selama tujuh tahun masa jabatannya di Dewan Kota, di mana ia juga menjabat sebagai wakil pemimpin, Torres mengesahkan lebih dari 40 undang-undang, banyak di antaranya berfokus pada isu-isu yang berkaitan dengan perumahan rakyat. Torres adalah anggota

Jeremy Resa Rumate

Pengaruh Gerakan Black Lives Matter Terhadap Kehidupan Masyarakat Afro-Latinx di Amerika Serikat 2016-2021

Komite Jasa Keuangan, dan saat ini menjabat sebagai Wakil Ketua Komite Keamanan Dalam Negeri dan salah satu ketua Kongres Kaukus Kesetaraan LGBTQ+.

Candace Valenzuela

Candace Valenzuela memulai karir politiknya pada tahun 2017 ketika ia menjadi orang Afro-Latina pertama yang bertugas di dewan Distrik Sekolah Independen Cabang Petani Carrollton. Sebagai perwakilan umum, Valenzuela berupaya memperluas pendidikan STEM dan pelatihan kejuruan, mendorong pendanaan untuk renovasi sekolah, dan fokus untuk menjadikan distrik ini lebih inklusif bagi siswa dari semua latar belakang. Pada tahun 2019, ia meninggalkan jabatannya untuk fokus pada kampanye kongresnya dan menjadi calon dari Partai Demokrat untuk Distrik Kongres ke-24 Texas pada pemilihan umum tahun 2020. Meskipun kalah dalam pemilu, penduduk asli Texas ini kemudian ditunjuk oleh Presiden Biden sebagai administrator regional di Departemen Perumahan dan Pembangunan Perkotaan, di mana dia saat ini mengawasi Texas, New Mexico, Oklahoma, Arkansas, dan Louisiana.

Maxwell Alejandro Frost

Maxwell Frost adalah seorang aktivis Afro-Kuba berusia 25 tahun dan penyintas kekerasan senjata. Dia saat ini mencalonkan diri sebagai calon dari Partai Demokrat untuk Distrik Kongres ke-10 Florida pada pemilihan paruh waktu tahun 2022. Dia berharap untuk “menggagalkan kekuatan Partai Republik Kuba-Amerika di Florida dan memenangkan kursi di Florida tengah yang mewakili Orlando.” Jika ia memenangkan pemilihan umum pada bulan November, Frost akan membuat sejarah sebagai anggota Kongres Generasi Z pertama, anggota Kongres Afro-Kuba pertama, dan anggota Kongres termuda. Sebelumnya, dia bekerja sebagai direktur penyelenggara nasional March for Our Lives dan sebagai penyelenggara di American Civil Liberties Union (Hall, 2005). Ia juga aktif terlibat dalam kampanye kepresidenan Barack Obama tahun 2012. Frost mendukung Green New Deal, pencegahan kekerasan senjata, keadilan lingkungan, penghapusan penjara dan dekriminialisasi pekerja seks dan penggunaan ganja.

Antonio Delgado

Antonio Delgado adalah orang keturunan Afrika-Amerika atau Latin pertama yang terpilih menjadi anggota Kongres dari Bagian Utara New York. Awal tahun ini, setelah Brian Benjamin mengundurkan diri, Gubernur Kathy Hochul menunjuk Delgado sebagai letnan gubernur New York; dia adalah orang Latin dan Afro Latin pertama yang pernah menjabat posisi tersebut. Delgado sebelumnya bertugas di Dewan Perwakilan Rakyat AS, di mana ia mewakili Distrik Kongres ke-19 di New York. Selama di Kongres, ia berhasil mengesahkan Undang-Undang Bantuan Petani Keluarga dan Undang-undang Penguatan Bantuan Keuangan untuk Pelajar, dan banyak lainnya. Ia juga menjabat sebagai ketua Komite Bisnis Kecil dan Transportasi & Infrastruktur DPR. Delgado muncul dalam pemungutan suara pada pemilihan pendahuluan letnan gubernur tahun 2022. Dia memenangkan 58 persen suara dan akan ikut serta dalam pemungutan suara bersama Gubernur Hochul pada pemilu paruh waktu bulan November mendatang (essence: 2023).

Berkaitan dengan tahapan pencapaian yang terakhir, gerakan Black Lives Matter juga berhasil mempengaruhi tingkah laku negara. Salah satu pencapaiannya adalah keberhasilan gerakan dalam

memaksa negara secara terbuka melalui laporan yang dirilis oleh Department of Justice Amerika Serikat untuk mengakui korupsi institusi kepolisian di Baltimore, Chicago, Ferguson, dan Cleveland (Roberts, 2018). Hal-hal yang telah dijelaskan dalam bab ini memperjelas taktik-taktik dan strategi yang dilakukan oleh gerakan BLM untuk mencapai tujuannya, yakni menuntut agar dilakukan reformasi besar-besaran di berbagai sektor dalam tata kelola pemerintahan maupun penegakkan hukum. Gerakan BLM yang dibangun semenjak kasus Trayvon pada tahun 2012 mampu dibentuk sehingga membentuk jaringan lintas negara yang mengadvokasikan nilai, norma dan tujuan untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan seluruh ras, khususnya ras kulit hitam di Amerika Serikat yang masih sering mendapatkan tindakan diskriminatif, khususnya dalam sektor penegakkan hukum dengan banyaknya normalisasi terhadap profiling maupun kekerasan terhadap mereka oleh aparat kepolisian maupun sistem penegakkan hukumnya secara umum.

SIMPULAN

Sebagai sebuah gerakan protes dan jaringan advokasi, gerakan BLM telah mampu mendorong pemerintah Amerika Serikat untuk meninjau ulang berbagai kebijakan yang berkaitan dengan proses penegakan hukum. Namun, yang mampu dicapai oleh gerakan BLM bukanlah sebatas janji dari pemerintah semata, namun juga penerapan kebijakan yang berawal dari kritik dan tuntutan gerakan BLM. Ini merupakan taktik-taktik dan strategi yang dilakukan oleh gerakan BlackLivesMatter untuk mencapai tujuannya, yakni menuntut agar dilakukan reformasi besar-besaran di berbagai sektor dalam tata kelola pemerintahan maupun penegakkan hukum. Orang Latin dan Latinidad bukanlah monolit, dan Afro-Latinidad adalah Latinidad. Berada dalam solidaritas orang Latin berarti mengakui bagaimana pengalaman hidup orang Latin berbeda berdasarkan karakteristik seperti ras, gender, etnis, status imigrasi, seksualitas, status kewarganegaraan, disabilitas, dan kelas. Kemampuan untuk menyadari secara kritis lokasi sosial seseorang dalam sistem kekuasaan baik pada tingkat individu maupun struktural adalah langkah pertama menuju membangun jembatan pemahaman dengan orang lain yang memiliki pengalaman berbeda. Solidaritas yang fleksibel menuju pembebasan berarti memusatkan kelompok yang terpinggirkan dengan melakukan advokasi terhadap kelompok ras seperti Afro-Latinx. Memperbaiki kesulitan yang dialami orang-orang Afro-Latin di masyarakat Amerika Serikat baik dalam hal perumahan, sistem pinjaman, angkatan kerja, atau sistem layanan Kesehatan dimulai dengan mengenali bagaimana posisi mereka dalam masyarakat membentuk pengalaman mereka mengenai ketidaksetaraan, terutama jika dibandingkan dengan orang-orang Latin yang bukan berkulit hitam. Kebutuhan untuk memahami perbedaan pengalaman warga Afro-Latinx dengan pengalaman masyarakat non-Hitam Latin akan semakin menjadi prioritas bagi para legislator karena semakin banyak warga Afro-Latinx yang memasuki usia memilih dan membentuk kebijakan serta hasil pemilu.

Jeremy Resa Rumate

Pengaruh Gerakan Black Lives Matter Terhadap Kehidupan Masyarakat Afro-Latinx di Amerika Serikat 2016-2021

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin, S. H. (2023). *Upaya Advokasi Black Lives Matter Dalam Mengurangi Angka Diskriminasi Ras Di Amerika Serikat Tahun 2017-2021*.
- Berlin, I. (2010). The Changing Definition Of African-American. *Smithsonian Magazine*.
- Campbell, A. (2021). What Is Black Lives Matter And What Are The Aims. *Bbc News*, 13.
- Chaney, C., & Robertson, R. V. (2013). Racism And Police Brutality In America. *Journal Of African American Studies*, 17, 480–505.
- Dawson, M. C. (1995). *Behind The Mule: Race And Class In African-American Politics*. Princeton University Press.
- Dawson, M. C. (2001). *Black Visions: The Roots Of Contemporary African-American Political Ideologies*. University Of Chicago Press.
- Dugis, V. (2018). *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik Edisi Revisi*. Airlangga University Press.
- Hall, J. D. (2005). The Long Civil Rights Movement And The Political Uses Of The Past. *The Journal Of American History*, 91(4), 1233–1263.
- Horowitz, J. M., & Livingston, G. (2016). *How Americans View The Black Lives Matter Movement*.
- Keck, M. E., & Sikkink, K. (1998). *Activists Beyond Borders: Advocacy Networks In International Politics*. Cornell University Press.
- Maghfirah, N. U. R. (2022). *Analisis Pengaruh Gerakan Black Lives Matter Terhadap Kebijakan Di Amerika Serikat Tahun 2013-2022*.
- Marable, M. (2009). *Race, Reform, And Rebellion: The Second Reconstruction And Beyond In Black America, 1945-2006*. Univ. Press Of Mississippi.
- Marger, M. N. (2014). *Race And Ethnic Relations: American And Global Perspectives*. Cengage Learning.
- Mcgowan, W. (1990). African Resistance To The Atlantic Slave Trade In West Africa. *Slavery And Abolition*, 11(1), 5–29.
- Phongpaichit, P., & Baker, C. (1999). Theories Of Social Movements And Their Relevance For Thailand. *Position Paper For Social Movements In Thailand. Project*.
- Ransby, B. (2015). The Class Politics Of Black Lives Matter. *Dissent*, 62(4), 31–34.
- Robinson, P. H., Seaman, J., & Sarahne, M. (2023). Standing Back And Standing Down: Citizen Non-Cooperation And Police Non-Intervention As Causes Of Justice Failure And Crime. *U Of Penn Law School, Public Law Research Paper*, 23–07.
-

Jeremy Resa Rumate

Pengaruh Gerakan Black Lives Matter Terhadap Kehidupan Masyarakat Afro-Latinx di Amerika Serikat 2016-2021

Smith, C. W. (2013). Ethnicity And The Role Of Group Consciousness: A Comparison Between African Americans And Black Immigrants. *Politics, Groups, And Identities*, 1(2), 199–220.

Smith, C. W. (2014). Black Mosaic. In *Black Mosaic*. New York University Press.

Sørensen, G., Møller, J., & Jackson, R. H. (2022). *Introduction To International Relations: Theories And Approaches*. Oxford University Press.

Steans, J., Pettiford, L., & Diez, T. (2005). *Introduction To International Relations: Perspectives And Themes*. Pearson Education.

Syarif, M. Z. H. (2021). *Dinamika Pendidikan Islam Minoritas: Eksistensi, Kontestasi Dan Konvergensi*. Publica Indonesia Utama.

Tate, G. T. (1998). Free Black Resistance In The Antebellum Era, 1830 To 1860. *Journal Of Black Studies*, 28(6), 764–782.

Tauhid, M. U. H. (2022). *Strategi Black Lives Matter Global Network Foundation (Blmgnf) Dalam Proses Transnasionalisasi Gerakan Black Lives Matter*. Universitas Bosowa.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).